

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan motivasi belajar, guru perlu mampu menciptakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa. Beberapa siswa tidak mau mencatat atau melamun ketika guru menjelaskan sesuatu, dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru. Bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan, mayoritas siswa tetap diam dan tidak menjawab. Selain itu, ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mereka biasanya diam dan tidak bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam belajar. Pembelajaran yang beragam tentunya akan menarik perhatian siswa, yang akan meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik mereka.

Akibat dari pendidikan yang terus berkembang, diharapkan kualitas SDM akan meningkat. Untuk bersaing demi kehidupan yang lebih baik di era globalisasi, ini sangat penting. Rulam Ahmad menegaskan bahwa pendidikan adalah proses dua arah di mana individu beradaptasi dengan teman, alam, dan alam semesta. Pendidikan juga merupakan proses sistematis untuk memaksimalkan potensi setiap orang; moral, intelektual, fisik (panca indera), dan untuk kepentingan kepribadian seseorang dan

masyarakat, yang bertujuan untuk menyatukan semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (the ultimate goal).¹

Peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka peningkatan pendidikan guru, perlu dilaksanakan perencanaan pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, bahan ajar, dan sumber belajar yang tersedia. Motivasi yang dapat menghasilkan suatu tingkat ketekunan dan semangat untuk melakukan suatu kegiatan dapat diartikan sebagai daya (energi) seseorang yang dapat ditemukan baik di dalam maupun di luar individu.² Sudah sewajarnya guru harus mengkaji dirinya sendiri untuk menentukan faktor-faktor yang menghambat siswa belajar, khususnya IPA.

Sains adalah sekelompok ilmuwan dengan kualitas khusus dalam pendidikan: Mereka menyelidiki fenomena alam yang sebenarnya, termasuk tindakan, peristiwa, dan hubungan di antara mereka. Buku karya Moh Imam Suiyanto mengatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang pertama kali dipelajari melalui percobaan (induktif) kemudian dipelajari melalui teori-teori dalam perkembangan selanjutnya (deduktif).³

Beliau selalu berusaha untuk belajar dengan giat dan tekun karena semangat belajar siswa. Guru merupakan sumber motivasi belajar yang paling utama. Kemauan belajar siswa juga menurun ketika mereka kurang motivasi, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Abdul Majid

¹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 33.

²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

³ Moh Imam Sufiyanto, *Pembelajaran Ipa SD/MI* (Bandung: Manggu Makmue Tanjung Lestari, 2019), 7.

mendefinisikan motivasi sebagai tindakan menggerakkan hati seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Rencana atau keinginan untuk berhasil dan menghindari kegagalan dalam hidup adalah sinonim lain untuk motivasi. Dengan kata lain, proses pencapaian tujuan adalah motivasi.⁴

Ada siswa yang motivasi belajarnya kurang kuat; Namun, ada juga siswa yang keinginan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor eksternal. Kemauan belajar sangat tergantung pada keadaan eksternal, berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar eksternal. Namun pada kenyataannya, anak-anak dan remaja seringkali terlibat dalam motivasi eksternal ini selama proses pembelajaran.⁵

Cara siswa belajar di kelas sangat dipengaruhi oleh guru mereka. Dalam hal ini, guru tidak hanya harus mahir secara akademis, tetapi mereka juga harus mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah bagi siswa. Jika pembelajaran berhasil, siswa dikatakan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pendidik harus menumbuhkan semangat peserta didik terhadap pendidikan. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, informasi dan materi yang diberikan lebih mudah dipahami.

Model pembelajaran saat ini menyebabkan berkembangnya berbagai model pembelajaran siswa aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Rasa ingin tahu siswa meningkat ketika mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 308.

⁵Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *JURNAL PROMOSI* 3, no. 1 (2015): 74, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/14/115>

Hal ini merupakan keharusan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran kooperatif probing and prompting merupakan cara terbaik untuk memotivasi siswa belajar. Abdul Majid mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai bekerja dalam struktur kelompok yang beragam dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang.⁶ Model pembelajaran ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran, dan mirip dengan stimulus testing, yaitu proses pembelajaran dimana guru mengajukan serangkaian pertanyaan penuntun dan penyelidikan untuk membuat siswa berpikir tentang bagaimana informasi baru yang telah mereka pelajari berhubungan dengan informasi sebelumnya.⁷ Pengetahuan dan pengalaman pendidikan yang hanya berfokus pada mempertahankan ide atau fakta. Dalam model pembelajaran, pengoperasian tipe KoProbing Prompting dapat menemukan fakta dan membantu siswa dalam mengembangkan konsep, teori, dan sikap ilmiah mereka sendiri, yang semuanya akan berdampak positif bagi mereka. peduli pendidikan. barang yang diproduksi dan prosedur.⁸

“Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV

⁶Majid, *Strategi*, 174.

⁷Mona Riski Lestari, Sopiatus Nahwiyah, dan Ikrima Mailani, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Mts Al-Ikhlas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu,” *JOM FTK UNIKS* 3, no.1 (Januari, 2022): 139, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/2019/1538>

⁸Dede Salim Nahdi, dan Devi Afriyuni Yonanda, “Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Probing Prompting Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 1, no. 2 (2018): 187, <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/1510/1395>

MI Aulia Cendekia Pekanbaru” demikian judul penelitian Wilda Anggun Putri Sumbari. Berdasarkan temuan penelitian ini, model pembelajaran probing prompting berpotensi meningkatkan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar siswa hanya 46,90 sebelum dilakukan tindakan perbaikan. Pada siklus 1, ketika mereka mulai menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 68,40 yang tergolong cukup. Nilai rata-rata siklus II adalah 82,80 yang dianggap memuaskan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.⁹

Ketika model pembelajaran kooperatif probing-prompting digunakan, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar IPA dan konten IPA akan lebih mudah dipahami.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan, dan siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian. Karena peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat masih kurang motivasi belajar, mereka memutuskan untuk memfokuskan penyelidikan mereka pada siswa tersebut. Pada tanggal 22 November 2022, peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa beberapa siswa belajar tanpa banyak memperhatikan guru. Akibatnya, peneliti menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar, khususnya di kalangan siswa kelas IV yang kurang memiliki motivasi belajar. Dengan mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe probing prompting pada mata pelajaran

⁹Wilda Anggun Putri Sumbari, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Auli Cendekia Pekanbaru(Skripsi, UIN Suka Riau, Pekanbaru, 2022).

IPA materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan, peneliti berharap dapat memecahkan permasalahan di sekolah.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Probing Prompting pada kelas IPA di kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe probing-prompting meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Miftahul Ulum kramat?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian dengan memperhatikan rumusan masalah di atas:

1. Menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif probing prompting pada kelas IPA di kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat.
2. Mengetahui bagaimana siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat termotivasi belajar ketika model pembelajaran kooperatif probing-prompting diterapkan pada mata pelajaran IPA.

¹⁰Observasi, 22 November 2022.

D. Manfaat Penelitian

a.) Bagi guru

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif.
2. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk memilih model pembelajaran IPA terbaik bagi siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat untuk meningkatkan motivasi belajar.

b.) Bagi siswa

1. Dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA, penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Karena menerima berbagai versi model pembelajaran ini yang membuat mereka senang, siswa tidak bosan selama proses pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pernyataan” dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Hipotesis tindakan penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan contoh pembelajaran kooperatif tipe Probing Prompting dapat

¹¹Agung Edy wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), 72.

meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat.

F. Ruang lingkup

Ruang lingkupnya adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek

Kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat yang berjumlah 13 orang di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di MI Miftahul Ulum Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang terletak di Desa Kramat.

G. Definisi Istilah

Untuk memastikan bahwa judul penelitian tidak disalahpahami, istilah yang digunakan dalam proposal ini perlu didefinisikan. Oleh karena itu, istilah-istilah berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif adalah metode belajar mengajar yang berfokus pada sikap atau perilaku bersama di tempat kerja atau dalam kelompok yang terdiri dari dua sampai lima siswa dengan tujuan saling memotivasi untuk saling membantu mencapai tujuan..

2. Probing Prompting

Probing prompting adalah pembelajaran yang menggunakan serangkaian pertanyaan penuntun untuk menghubungkan pengetahuan dan pengalaman siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan di antara siswa yang menggerakkan kegiatan belajar.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud dari judul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Probing Prompting Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat” adalah cara atau langkah-langkah dalam menghasilkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model cooperative learning tipe probing prompting.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

- 1.) “Penelitian Wilda Anggun Putri Sumbari berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Probing Probing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru”. Model prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebelum dilakukan tindakan perbaikan rata-rata hasil belajar siswa adalah 46,90 atau lebih rendah, pada siklus I ketika digunakan peneliti tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran rata-rata nilai siswa naik lagi menjadi 68,40 , yang dianggap cukup,

pada siklus II rata-rata siswa kembali menjadi 82,80 atau cukup baik.¹²

- 2.) Desi Lestari melakukan penelitian tahun 2018 dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran Probing Probing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu Nilai Dasar: Pada ulangan harian 1, 17 siswa, atau 41,46 persen, 24 siswa atau 58,54 persen, dan 28 siswa atau 68,29 persen mencapai KKM. Menurut temuan penelitian ini, siswa yang mencapai KKM memiliki hasil belajar yang lebih baik.¹³
- 3.) Hasil belajar menunjukkan peningkatan hasil belajar pada penelitian tahun 2022 oleh YH Munzila, Ahyo Ruhyanto, dan Eni Rohaeni berjudul “Penelitian Model Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. dengan mencapai skor rata-rata 47,29 pada posttest dan skor 41,60 pada pretest.¹⁴

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kramat”.

¹²Wilda Anggun Putri Sumbari, Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Auli Cendekia Pekanbaru(Skripsi, UIN Suka Riau, Pekanbaru, 2022).

¹³Desi Lestari, “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu” (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2018).

¹⁴YH Munzila, dkk, “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Ekonomi” *J-KIP* (Jurnal Keguruan dan Ilmu pendidikan), 3, no.2 (2022): 366-373, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/6253>

**Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian
terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penggunaan model pembelajaran probing-prompting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru .	model pembelajaran probing prompting	Materi pembelajaran, subjek penelitian
2	Penggunaan Model Pembelajaran Probing Probing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 7 SMP Negeri 4 Siak Hulu	Model pembelajaran Probing Prompting	Materi pembelajaran, subjek penelitian
3	Peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting.	Model pembelajaran Probing Prompting	Materi pembelajaran, subjek penelitian